

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu ciri bahasa adalah bersifat dinamis, yang artinya selalu berkembang sejalan dengan perubahan dan perkembangan manusia sebagai pengguna bahasa tersebut. Masyarakat pengguna bahasa selalu melakukan upaya untuk mencari, memproduksi, dan membentuk kosakata yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakai bahasa.

Bahasa adalah sebuah lambang berupa bunyi yang memiliki sifat sewenang-wenang (arbiter) dan dipakai oleh beberapa anggota masyarakat untuk melakukan interaksi dalam berkomunikasi. Contoh sifat arbiter bahasa yaitu nama hewan kerbau, dalam Bahasa Jawa disebut kebo, sedangkan dalam Bahasa Inggris disebut buffalo. Secara hakikat ketiga kata tersebut memiliki makna yang sama namun dengan sebutan yang berbeda. Bahasa bersifat *lingua franca* dimana bahasa digunakan sebagai penghubung untuk berinteraksi antara dua etnis atau lebih yang masing-masing memiliki bahasa sendiri-sendiri (Otavia 2020). Bahasa juga digunakan sebagai alat komunikasi manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya (Sumarsono, 2017: 18)

Bahasa merupakan bentuk komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam memberikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, maksud maupun perasaan (Otavia 2020). Utamanya fungsi bahasa adalah sebagai sarana komunikasi dan interaksi. Lebih lanjut Wijayanti (dalam Oktavia, 2020) menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, baik yang

digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung merupakan komunikasi dua arah yang menuntut kehadiran orang kedua. Pada sisi lain, komunikasi tidak langsung yaitu komunikasi yang tidak memerlukan kehadiran pembicara karena sudah dilakukan melalui tulisan. Dengan begitu, fungsi bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang salah satunya untuk melahirkan suatu pikiran, sehingga memungkinkan perasaan seseorang untuk berkerjasama dengan orang lain

Dari penjelasan dapat diketahui bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang bersifat manusiawi, yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Bahasa biasa digunakan untuk memperoleh maksud dan tujuan tertentu.

Bahasa Indonesia semakin berkembang secara pesat. Bahasa telah memberikan dampak besar bagi perkembangan peradaban manusia, sehingga manusia dapat menyampaikan dan mengembangkan pemikirannya. Bahasa merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan segala hal yang ada dalam pikirannya (Saharuddin, 2016: 69). Bahasa sebagai sarana dalam berkomunikasi dapat bermakna ketika digunakan di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu bahasa dijadikan cerminan pikiran manusia dan menjadi fondasi penting dalam keberlangsungan hidup (Oktavia, 2019:62).

Kosakata adalah salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai untuk menunjang kelancaran dalam berkomunikasi. Dalam kehidupan berbahasa seseorang, kosakata mempunyai peran yang sangat penting, baik

berbahasa sebagai suatu proses berpikir maupun sebagai penunjang alat komunikasi dalam masyarakat. Kosakata merupakan alat pokok yang dimiliki seseorang yang akan belajar suatu bahasa oleh sebab itu kosakata berfungsi untuk membentuk suatu kalimat, mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. (KBBI, 2003: 597) kosakata adalah perbendaharaan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki suatu bahasa. Menurut Tarigan (1986: 197) bahwa kosakata adalah kata-kata yang merupakan perbendaharaan suatu bahasa. Kridalaksana (1982: 98) kosakata atau leksikon, adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam bahasa. Selain itu, kosakata merupakan semua kata-kata yang dimiliki oleh seorang yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam berbahasa.

Proses perubahan bahasa paling tidak terdapat dua macam yang diidentifikasi, yakni (1) perubahan internal yang terjadi pada sistem gramatiknya, perubahan ini biasanya terjadi secara perlahan; (2) perubahan eksternal, yaitu perubahan yang disebabkan oleh datangnya pengaruh dari bahasa lain (Poedjosoedarmo, 2009). Bahasa yang dinamis berarti selalu menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Virus Corona berasal dari *Coronaviruses* (Cov) yang merupakan penyakit menular yang berbentuk seperti flu biasa hingga yang lebih parah berbentuk seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute*

Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Varian terbaru dari virus ini yang menyebabkan lumpuhnya perekonomian dan aktivitas masyarakat dunia adalah *Novel Coronavirus* (nCoV) atau biasa kita sebut Covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada Desember 2019. Mulanya virus ini memiliki gejala berupa demam, batuk kering, dan gejala seperti flu, Namun seiring berjalannya waktu, virus ini memiliki banyak varian serta berbagai macam gejala. Covid-19 mewabah di Indonesia sejak tanggal 2 Maret 2020. Pasien pertama dikabarkan positif terinfeksi setelah sebelumnya melakukan kontak dengan orang Jepang. Pandemi Covid-19 (*coronavirus disease, 2019*) setidaknya memberikan dampak yang signifikan pada sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Selain dampak di bidang ekonomi, transportasi, dan pariwisata, terdapat juga dampak yang sangat dirasakan oleh masyarakat Indonesia yakni pada bidang linguistik.

Selama pandemi Covid-19, banyak kosakata baru yang muncul di kalangan masyarakat pengguna bahasa. Kosakata tersebut berupa akronim dan juga istilah-istilah asing, khususnya dalam Bahasa Inggris. Tidak dapat dibantah bahwa kosakata dan istilah-istilah baru yang muncul pada masa pandemi membuat masyarakat pengguna bahasa mengalami kebingungan dalam menerima informasi terkait perkembangan Covid-19. Hal ini dikarenakan kosakata yang muncul pada awalnya merupakan bahasa asing. Namun saat ini penggunaan istilah-istilah asing tersebut sudah mulai dikurangi dengan kosakata ke dalam bahasa Indonesia. Salah satu tujuannya adalah untuk mempermudah masyarakat pengguna bahasa Indonesia dalam mengucapkan dan memahami arti istilah baru tersebut. Kosakata baru itu kini menjadi tambahan perbendaharaan kata bahasa Indonesia. Kosakata dan

istilah-istilah baru yang saat ini muncul sebagai akibat pandemi ini bukanlah berpengaruh negatif, melainkan adanya pengaruh positif. Secara tidak langsung, kehadiran pandemi Covid-19 ternyata memberikan kontribusi berupa kosakata dan istilah baru bahasa Indonesia.

1.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti membatasi masalah penggunaan kosakata selama masa pandemic Covid-19 dalam laman Kementerian Kesehatan terkait dengan Covid-19.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut rumusan penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk kosakata dalam laman Kementerian Kesehatan yang berkaitan dengan covid-19?
2. Bagaimana kelas kata kosakata dalam laman Kementerian Kesehatan yang berkaitan dengan covid-19?
3. Bagaimana pembentukan kata kosakata dalam laman Kementerian Kesehatan yang berkaitan dengan covid-19?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut ini dikemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk kosakata dalam laman Kementerian Kesehatan yang berkaitan dengan covid-19
2. Mendeskripsikan kelas kata dalam laman Kementerian Kesehatan yang berkaitan dengan covid-19

3. Mendeskripsikan pembentukan kosakata dalam Laman Kementerian Kesehatan yang berkaitan dengan covid-19?

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu kebahasaan, dalam bentuk penggunaan bahasa dalam pengembangan kosakata baru. Penelitian ini juga memberi masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan pembaca terkait perubahan kosakata.

1.5.2 Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, serta sebagai penyampaian informasi yang komunikatif dikalangan masyarakat Indonesia serta memudahkan masyarakat untuk menggartikan sebuah kata.

1.6. Definisi Istilah

Berikut ini adalah penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kosakata adalah komponen bahasa yang dimiliki pembicara atau penulis yang menyimpan informasi tentang makna dan pemakaian kata yang disusun menyerupai kamus dengan penjelasan singkat dan praktis (Kridalaksana, 1982: 28).

2. Bahasa adalah pencapaian tertinggi revolusi kesadaran manusia. karena bahasa pada dasarnya adalah lambang untuk merepresentasikan apa pun (Gawe, 2017)
3. Kelas kata adalah golongan kata yang mempunyai kesamaan dalam perilaku formalnya, klasifikasi atas nomina, adjektiva, dan sebagainya itu diperlukan untuk membuat pengungkapan kaidah gramatikal secara lebih sederhana (Kridalaksana, 1982: 80).
4. Bentuk kata adalah bentuk kata tertentu yang mengisi fungsi tertentu, misalnya bentuk nominatif dari nomina, bentuk lampu dari verba, dan sebagainya (Kridalaksana 1982: 24)